

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Pendidikan dimulai sejak manusia di lahirkan ke dunia. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan berkembang sangat pesat dan merubah pola pikir masyarakat agar menjadi masyarakat yang modern. Dibandingkan dengan negara-negara ASEAN, Indonesia masih jauh tertinggal. Pendidikan di Indonesia masih sangat rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Penguasaan materi pada mata pelajaran IPA merupakan kunci dalam menguasai dan mengembangkan IPTEK.

Masalah lain yang dialami dalam pendidikan di Indonesia adalah menurunnya akhlak dan moral yang menyebabkan tawuran pelajar dan kenakalan remaja. Dalam hal ini pendidikan agama sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik sejak dini karena dapat menjadi landasan moral dan etika ketika terjun ke masyarakat. Dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring dengan tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui interaksi, proses dua arah antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Machmud dan Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad yang mengatakan bahwa:

“Proses pendidikan dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun berpikir, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain”.<sup>1</sup>

Pendapat diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran maka akan terwujud tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Sugihatono dkk dalam Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara

---

<sup>1</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.138

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 100

mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.<sup>3</sup>

Pembelajaran menjadi penting untuk diketahui oleh guru atau calon guru agar proses mengajar yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi dan adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia dilahirkan sampai akhir hayatnya. Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Dengan demikian belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah tingkat atas, perguruan tinggi maupun mereka yang sedang mengikuti kursus atau pendidikan lainnya. Akan tetapi lebih dari itu, pengertian belajar itu sangat luas dan tidak hanya sebagian kegiatan di bangku sekolah saja. Jadi belajar dapat membawa perubahan baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut maka akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, (ed.), *Psikologo Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 131

<sup>4</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. VII, hal. 11-12

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterkaitan belajar dan pembelajaran dapat digambarkan dalam sebuah sistem, proses belajar dan pembelajaran memerlukan masukan dasar yang merupakan bahan pengalaman belajar dalam proses belajar mengajar dengan harapan berubah menjadi keluaran dengan kompetensi tertentu.

Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi. Dalam pembelajaran IPA juga mempunyai upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap, sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian IPA memiliki peran penting dalam kemajuan IPTEK di Indonesia dan negara-negara maju.

Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dikelas. Melalui pembelajaran IPA siswa diajarkan tentang makhluk hidup, bumi dan alam semesta. Melalui pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat mencintai dan memelihara lingkungan sekitarnya sebagai anugerah Allah SWT, yang telah menganugerahkan alam yang begitu indah dan seluruh isinya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya serta tidak berlebihan.

Menurut Prihanthro Laksmi dalam Trianto, nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratus dan istematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
2. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, menggunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
3. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran IPA maupun dalam kehidupan.

Tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD / MI diantaranya adalah:

1. Mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap siswa terhadap pentingnya pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari – hari.
2. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
3. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat untuk kehidupan sehari – hari.
4. Mengembangkan kesadaran akan pentingnya IPA dalam kehidupan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran IPA sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengembangkan media, sumber, alat, model serta metode pembelajaran serta menguasai materi yang dikembangkan berdasarkan kehidupan nyata yang dialami sehari-hari oleh siswa.

---

<sup>5</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), cet.IV, hal.141-142

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Oktober 2018, terdapat beberapa kendala yang dialami dalam proses pembelajaran IPA di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar. Dalam proses pembelajaran masih cenderung monoton. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu, ceramah, tanya jawab, penugasan dan mencatat.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang asyik ramai dan bermain sendiri, hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik bagi siswa dan masih ada beberapa siswa yang masih sulit memahami materi pelajaran. Faktor yang mempengaruhi kegagalan belajar siswa adalah kurangnya kesadaran dan keinginan siswa untuk belajar, sehingga ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.<sup>6</sup> Penerapan model pembelajaran akan menambah pemahaman dan kemampuan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik bisa lebih baik dari sebelumnya. Salah satu

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. VI, hal. 46

model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Dalam pembelajaran kooperatif terjadi interaksi antara peserta didik yang satu dengan yang lain, peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau bertanya dengan peserta didik lain sehingga dapat melatih mental peserta didik untuk belajar bersama dan berdampingan, menekankan kepentingan individu dan mengutamakan kepentingan kelompok. “dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran”. Selain itu melaksanakan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan efektif.<sup>7</sup> Dari buku yang ditulis Bahri dan Zain dikatakan bahwa keefektifan penggunaan model pembelajaran dapat terjadi bila ada kesesuaian antara model pembelajaran dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran sebagai persiapan tertulis.

Dalam kegiatan kooperatif peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.<sup>8</sup> Dalam pembelajaran kooperatif terdapat komponen-komponen dasar pembelajaran. Komponen-komponen ini membedakan antara pembelajaran dengan kegiatan kelompok yang biasa. Komponen-

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 206

<sup>8</sup> Mashudi, dkk, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 60

komponen tersebut adalah semua anggota kelompok perlu bekerjasama untuk menyelesaikan tugas, heterogen setiap peserta didik berkontribusi kepada kelompok dan setiap anggota kelompok dapat dinilai atas kinerjanya, tim pembelajaran kooperatif perlu mengetahui tujuan akademik maupun sosial suatu penelitian.<sup>9</sup> Selama belajar kooperatif, siswa akan memiliki keterampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya, seperti keterampilan menjadi pendengar aktif, keterampilan memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik, berdiskusi dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran, dimana peserta didik bekerja sama dengan kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan saling membantu, saling mendiskusikan, dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Adapun salah satu dari model pembelajaran kooperatif adalah *talking stick*. *Talking stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau

---

<sup>9</sup> Julia Jassmine, *Mengajar Berbasis Multiple Intellegences*, (Bandung: Nuansa, 2007), hal. 141

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (isu-isu metadis dan paradimatis)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 224

giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari peserta didik karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran *talking stick*, yaitu guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, atau minat yang berbeda. Model pembelajaran ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkat umur.

Sintaks pembelajaran ini adalah guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada peserta didik dan peserta didik yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing kesimpulan-refleksi-evaluasi.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, karena siswa akan tertarik apabila model pembelajaran ini diterapkan dengan belajar sambil bernyanyi. Dari beberapa alasan diatas maka sangatlah tepat model pembelajaran tersebut diterapkan pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada bahasan analisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan. Sehingga peneliti mengambil judul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Miftahul Ulum PLosorejo Blitar”.

## B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya variatif guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan sesuai.

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan – batasan dalam pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

- b. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV-A dan IV-B MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.
- c. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah IPA pada materi gaya.
- d. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*.
- e. Penelitian ini difokuskan untuk melihat efektifitas model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

#### C. Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar?

#### D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh pemberian model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

### b. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengingat materi pembelajaran.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa yang dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah memiliki kewajiban untuk mendidik.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Ada efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

#### G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah tersebut diantaranya:

##### 1. Model pembelajaran *talking stick*

Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Dimana model pembelajaran ini dapat dilakukan di tengah-tengah maupun diakhir pembelajaran setelah penyampaian materi selesai. Adapun tatacara dalam penerapan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut: pertama guru menyiapkan tongkat, sajian materi pokok, dan siswa mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru. Guru memebagi siswa menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, atau minat yang berbeda. Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada salah satu

siswa. Seiring dengan berjalannya tongkat siswa diajak bernyanyi bersama, jika nanti lagu telah selesai dan tongkat tersebut akan berhenti juga di salah satu siswa. Maka, siswa yang memegang tongkat terakhir itulah yang berhak menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya. Dengan adanya model pembelajaran ini guru dapat mengetahui sampai mana tingkat pemahaman siswa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

## 2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, tinjauan tentang hasil belajar,

tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi – kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi data, analisis uji hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Plosorejo Blitar.

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran – lampiran.